

Dewan Usulkan Bulog Jadi Importir Tunggal Gula

Langkah mundur ke masa sebelum reformasi.

JAKARTA — Dewan Perwakilan Rakyat mengusulkan Perum Bulog sebagai importir tunggal untuk komoditas gula. Kebijakan tersebut bisa menjadi alat efektif untuk menstabilkan harga gula di pasar. "Perlu ada lembaga yang bertugas sebagai *buffer stock* gula, yaitu Bulog," kata Aria Bima, Ketua Panitia Kerja Gula DPR, di gedung DPR, Jakarta, kemarin.

Melonjaknya harga gula putih saat ini, kata Aria, salah satunya akibat gula rafinasi masuk ke pasar konsumsi. Selain itu, kurang meratanya pabrik gula yang terkonsentrasi di Pulau Jawa mengakibatkan disparitas harga antarpulau terlalu lebar. "Sehingga muncul biaya distribusi yang menaikkan harga gula di luar Jawa," ujar dia.

Kebutuhan gula nasional saat ini mencapai 2,7 juta ton. Dari jumlah itu, kebutuhan dalam negeri baru teralisasi 2,59 juta ton, yang berasal dari pabrik gula badan usaha milik negara sebesar 1,41 juta ton dan pabrik gula swasta sebanyak 1,18 juta ton. Padahal pemerintah telah menargetkan swasembada gula nasional terwujud pada 2014.

Sulitnya memenuhi kebutuhan juga lantaran neraca gula nasional tak pernah akurat. Neraca gula berfungsi sebagai sentral dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan nasional. "Neraca ini akan berdampak pada kebutuhan



Sejumlah menteri mengikuti rapat kerja dengan Komisi Pertanian di gedung DPR, Jakarta, kemarin. Rapat tersebut salah satunya membahas proyeksi kebutuhan gula nasional yang mencapai 5,7 juta ton pada 2014.

impor gula pada waktu yang tepat sehingga mendapatkan harga yang efisien," tutur Aria.

Aria merekomendasikan agar fungsi Bulog dikembalikan sebagai *buffer stock* komoditas gula. Nantinya semua proses izin impor berkaitan dengan gula, yang meliputi *raw sugar*, gula kristal putih, dan sejenisnya, diproses oleh satu lembaga. "Pelaksanaan impor gula diberikan kepada Bulog saja," ujarnya.

Menteri BUMN Mustafa Abubakar menyambut baik usulan satu pintu untuk impor gula. "Untuk stabilisasi harga, saya kira baik bila ada penugasan kepada Bulog, baik sebagai importir tunggal maupun penyelenggara *buffer stock*. Satu pintu akan

memudahkan pengendalian dan pengawasan," katanya.

Menanggapi hal itu, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu berpendapat, jika Bulog menjadi *buffer stock*, bakal ada konsekuensi yang harus ditanggung pemerintah. "Bulog harus mempunyai dana. Konsekuensinya tentu akan mempengaruhi alokasi dari APBN," katanya.

Namun, Mustafa menjelaskan, DPR tidak perlu khawatir soal dana. "Apabila kebijakan satu pintu dijalankan, Bulog berani berinvestasi untuk menata ulang impor," katanya. "Dengan 600 ribu ton gula saja di gudang Bulog, itu sudah pas. Tugas sebagai *buffer stock* akan efektif."

Peneliti dari Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Mohamad Hu-

sein Sawit, mengatakan menjadikan Bulog sebagai pemegang hak tunggal impor membuat pemerintah bisa mengontrol impor dengan mudah. Selama ini importir kebanyakan pedagang besar sehingga sulit mengontrol volume impor. "Kalau pemerintah tak bisa mengelola impor, harga juga pasti tidak stabil," kata dia.

Tapi pengamat ekonomi pertanian Bustanul Arifin menilai usulan Bulog menjadi importir tunggal merupakan langkah mundur ke masa sebelum reformasi. Apalagi peranan gula terhadap inflasi tidak besar. Usulan tersebut tak ada relevansi dengan harga. "Justru dulu hak tunggal Bulog dicabut karena tak ada transparansi harga," kata dia.

● ROSALINA | ASWIDITYO NEDWIKA

Jumlah Penumpang Mudik Natal Diperkirakan Naik

JAKARTA — Seiring dengan perayaan hari raya Natal dan Tahun Baru 2011, pemerintah memperkirakan arus penumpang meningkat dibanding tahun lalu. "Kenaikan tersebar di Jawa, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan Papua," kata Direktur Jenderal Angkutan Darat, Kementerian Perhubungan, Suroyo Ali-moeso, di Jakarta kemarin.

Jumlah penumpang angkutan jalan diperkirakan naik 7,62 persen dari 2,35 juta tahun lalu menjadi 2,53 juta pada 2010. Adapun jumlah penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan bakal naik 5 persen dari 3,14 juta orang menjadi 3,29 juta orang. Peningkatan pun akan terjadi di 11 lintas penyeberangan di 10 provinsi dan 3 lintas penyeberangan utama.

Penumpang angkutan laut diperkirakan meningkat 9,99 persen menjadi 1,15 juta. Penumpang akan dilayani di 52 pelabuhan. Pelabuhan yang berpotensi mengalami kepadatan antara lain Batam, Tanjung Perak, Tanjung Balai Karimun, Pare Pare, Makassar, Tanjung Emas, Tanjung Priok, Selat Panjang, Belawan, dan Bitung.

Penumpang kereta api hanya mengalami peningkatan tipis. Kementerian memperkirakan jumlah penumpang naik 1,5 persen, dari 1,98 juta penumpang pada tahun ini. "Penumpang akan dilayani oleh sembilan daerah pengoperasian (daops) kereta api di Jawa dan tiga daops di Sumatera," ujar Suroyo.

Lonjakan terbesar terjadi pada angkutan udara. Arus penumpang domestik diperkirakan naik 15 persen dari 1,66 juta penumpang pada tahun lalu menjadi 1,91 juta penumpang sepanjang Natal tahun ini. Adapun jumlah penumpang angkutan udara luar negeri akan naik 10 persen dari 324,8 ribu penumpang pada 2009 menjadi 357,3 ribu penumpang pada tahun ini.

Direktur Jenderal Perhubungan Udara Herry Bhakti Singoyuda Gumay menambahkan, pemerintah akan menyediakan kursi pesawat melebihi prediksi peningkatan arus penumpang menghadapi angkutan Natal dan tahun baru. "Jika prediksi penumpang naik 15 persen, sarana kami melebihi sekitar 20 persen dari itu," tutur dia.

● SUTJI DEGIYA

Jasa Marga Rugi Kelola Suramadu

JAKARTA — Direktur Utama PT Jasa Marga Tbk Frans Sunito mengaku perusahaannya merugi dalam mengelola pengoperasian Jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) selama 18 bulan. Ia menilai kontrak sebesar Rp 10,8 miliar sangat rendah. "Kami sebenarnya tekor," kata Frans di Jakarta kemarin.

Frans tidak menyebutkan berapa persis kerugian yang diderita Jasa Marga. Ia berpendapat semestinya pemerintah memberikan nilai yang rasional untuk melakukan perpanjangan kontrak tersebut. Meski begitu, Jasa

Marga masih berminat mengoperasikan jembatan itu.

Badan Pengatur Jalan Tol mulai pertengahan Desember ini akan melelang pengelola Suramadu, yang sebelumnya dikelola Jasa Marga sejak Juni 2009. Kontrak Jasa Marga habis akhir Desember ini. Selama proses tender belum selesai, kontrak Jasa Marga diperpanjang selambat-lambatnya April 2011.

Nilai kontrak Jasa Marga selama 18 bulan mengelola Suramadu sebesar Rp 10,8 miliar. Pendapatan pengoperasian ruas jalan tol Suramadu hingga Oktober tahun ini

mencapai Rp 216,47 miliar, dan telah disetorkan kepada pemerintah. Pendapatan Jasa Marga rata-rata sekitar Rp 500 juta per hari.

Pendapatan tersebut diperoleh dari transaksi dengan lalu lintas rata-rata 42.500 kendaraan. Perinciannya, lalu lintas dari dua gerbang di Surabaya sekitar 22 ribu kendaraan, sedangkan di Madura 21 ribu kendaraan. Sekitar 70 persen kendaraan yang lewat adalah sepeda motor. Sisanya kendaraan roda empat.

Menurut Pekerjaan Umum Djoko Kimanto, perpanjangan dilakukan agar, selama pe-

laksanaan proses tender yang baru, Suramadu dapat diurus. "Yang penting Jasa Marga dapat mengurus itu," ujar dia. Tapi, perihal rencana tender pengelola baru, Djoko belum mendapat laporan.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Ahmad Ghani Gazali memastikan kalkulasi nilai kontrak pengelolaan Suramadu selesai pekan depan. Penghitungan termasuk nilai kontrak selama lima tahun dan penghitungan nilai kontrak tambahan pengelola hingga tender selesai. "Pekan depan kami finalisasi," katanya. ● SUTJI DEGIYA



PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU EKONOMI

Menerima Mahasiswa Baru Angkatan XII Dari Lulusan D4/S1 Berbagai Disiplin Ilmu

- Bergelar Magister Ilmu Ekonomi (ME)
- Lama Studi 18 Bulan
- Konsentrasi :
 1. Keuangan Negara / Daerah
 2. Keuangan Perbankan & Pasar Modal

Kelas Terbatas

Untuk Semester Genap 2010/2011

INFORMASI & PENDAFTARAN

MULYADI 08161313214
RAHMAN 08161372898
CURRY 021-71426175

Kampus A Gd. I Lt. 4, Jl. Kyai Tapa Grogol, Jakarta Barat
Telp. : 56959210/56969064 email : me_usakti@yahoo.com